

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan manusia atau individu lainnya. Dikatakan makhluk sosial karena manusia sebagai warga masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari bantuan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri meskipun ia mempunyai kesdudukan dan kekayaan. Dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari interaksi dengan banyak orang. Inti dari berkomunikasi ialah untuk menyampaikan suatu pesan ataupun informasi kepada seorang komunikan atau audien. Dengan berkomunikasi secara langsung (*direct communication*) lalu kita akan mendapatkan timbal balik informasi (*feedback*) dari seorang komunikan tersebut.

Menurut Salirawati (2012:218) orang yang terlahir dengan memiliki kemampuan bicara tentu lah bisa berkomunikasi. Namun tidak semua orang dapat berbicara secara komunikatif. Hal ini biasa terjadi karena beberapa hal, diantaranya tidak percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapan. Hal ini berarti percaya diri merupakan bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri. Setiap individu sudah seharusnya memiliki kepercayaan diri karena dari percaya diri, individu dapat mengarahkan tujuan dan keinginan hidupnya, tentunya tujuan dan keinginan kearah yang positif.

Dengan percaya diri individu dapat menjadi pribadi yang mandiri sehingga individu akan berani mengemukakan pendapat, yakin terhadap kemampuan yang ia miliki, berani mengambil keputusan sendiri, berani mencoba hal baru, bertanggung jawab terhadap pilihan yang sudah ia tetapkan, dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan juga seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat meraih kesuksesan, karena percaya diri berarti berani mengambil resiko, dapat memimpin, jujur, dan tekun dalam suatu hal.

Menurut Miskell dalam Muslih (2014:3) percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Sedangkan Sikap seorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri yakni setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindar, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang banyak (Muslih 2014:2). Kurangnya rasa percaya diri individu disebabkan karena kurangnya rasa percaya akan potensi atau kemampuan yang dimiliki, dan bisa jadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Dimana banyak kejadian di sekolah yang membuat siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengungkapkan suatu hal yang ada dalam dirinya, yang sebenarnya ia bisa namun karena tidak percaya diri sehingga ia lebih memilih untuk diam.

Di dalam BK terdapat layanan yang disebut layanan bimbingan kelompok yang mana bertujuan untuk membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat saling berinteraksi antar-anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan ide mengenai pentingnya upaya-upaya dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas. Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat untuk membantu siswa membangun sikap sosialnya.

Terdapat fenomena yang ditemukan peneliti di SMPN 17 Kota Jambi ditemukan fakta bahwa siswa kelas VII memiliki kemampuan berbicara di depan kelas yang rendah dimana hal tersebut dibuktikan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK. Ketika peneliti melakukan wawancara awal, tentang bagaimana kemampuan berbicara siswa di depan kelas guru BK tersebut menjawab siswa- siswi terutama kelas VII di sini sangat pasif dalam berbicara di depan kelas, siswa siswi memiliki rasa malu yang cukup besar dan tidak percaya diri Ketika tampil di depan kelasnya, ditambah lagi siswa- siswi yang belum mampu untuk menyusun kalimat dengan rapi ketika berbicara di depan kelas dalam mata pelajaran, sehingga jika ada kesempatan untuk berbicara, mereka lebih kaku.

Berdasarkan hasil dari observasi di kelas VII G yang telah dilakukan oleh peneliti, saat diminta perkenalan diri masih banyak siswa yang malu-malu dan tidak berani berbicara di depan kelas ataupun menunjukkan gestur yang menandai siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri serta suara yang

kurang lantang. Jadi peneliti tertarik untuk melihat fenomena ini dengan melakukan penelitian melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik asertif, karena layanan bimbingan kelompok sesuai untuk melatih siswa berkomunikasi.

Namun kenyataannya perasaan cemas, gugup, dan takut saat berbicara di depan kelas atau di depan banyak orang adalah hal wajar yang sering dialami oleh sebagian orang, bahkan orang yang berpengalaman pun tidak terlepas dari perasaan ini. Upaya dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam berbicara siswa di depan kelas hendaknya dimulai dari dalam diri sendiri, sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas.

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri, seperti berlatih berbicara dengan banyak orang. Bahkan tidak sedikit pula guru mata pelajaran yang memberikan tugas dimana tugas tersebut nantinya akan membuat siswa mengemukakan pendapat dan mengembangkan bakat. Seperti presentasi ke depan, hapalan pelajaran semisal Bahasa Inggris, pelajaran puisi, berpidato, dan bernyanyi. Dimana hal tersebut siswa dituntut untuk menunjukkan kebolehannya dalam berhadapan dan berbicara di depan teman-teman sekelas. Siswa akan dibuat belajar dan berlatih dirumah agar tidak gugup, malu, dan sungkan saat berbicara nantinya.

Menurut Rasimin & Hamdi (2018) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berupaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian diriya terhadap lingkungan.

Lingkungan ini tentunya tempat dimana individu itu tinggal, baik keluarga, lingkungan pendidikan, maupun masyarakat secara luas. Bimbingan kelompok dianggap lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan keberanian diri individu.

Salah satu teknik yang terdapat dalam konseling behavioral adalah sebuah teknik yang melibatkan latihan perilaku, pelatihan, dan pembelajaran keterampilan sosial yang lebih efektif. Latihan asertif merupakan salah satu teknik yang terdapat di dalam pendekatan behavioral dan merupakan sebuah keterampilan khusus yang digunakan untuk mengajarkan individu cara mengekspresikan perasaan positif dan negatif secara terbuka dan langsung (Corey, 2012).

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa dalam bersikap berani/percaya diri dalam menyampaikan keinginan dan hal-hal yang dirasakan dihadapan orang lain. Serta siswa dapat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dilingkungan sekolah menggunakan teknik *Asertif* melalui layanan bimbingan kelompok menyesuaikan tema yang berkaitan kemampuan siswa yang ingin ditingkatkan.

Berdasarkan hasil dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Latihan *Asertif* Di SMP Negeri 17 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara di depan kelas dengan teknik yang digunakan pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif*

C. Rumusan Masalah

Untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara siswa di depan kelas dalam penerapan teknik *asertif* pada setiap siklus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara siswa di depan kelas dalam penerapan teknik *asertif* pada setiap siklus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bahan bagi guru BK khususnya mengenai meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas melalui bimbingan kelompok dengan Teknik *Asertif*
2. Secara praktis, penelitian ini diajukan untuk pemenuhan salah satu syarat sarjana yang ditempu.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Layanan Bimbingan Kelompok, serta masukan bagi guru BK akan penting diadakannya Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan bagi siswa agar mampu memahami pentingnya rasa

percaya diri untuk sebagai jalan menuju cita-cita dan tujuannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Kemampuan belajar siswa yaitu suatu kemampuan berbicara siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa , dari yang kurang baik menjadi baik, dan dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri, agar mampu tampil dan berbicara di depan kelas pada saat belajar (Tarigan & Guntur, 2008)

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu saat penggunaan suatu media pembelajaran pada saat belajar di kelas, dengan melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas (Nurihsan, 2017)

3. Teknik Latihan *Asertif*

Teknik Latihan *Asertif* yakni latihan keberanian individu dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan, sehingga dapat melatih ketegasan yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa (Sutja, 2016).

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

